

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.1.1 Teori Keagenan	12
2.1.2 Auditing.....	14
2.1.3 Opini Audit.....	15
2.1.4 Opini Audit <i>Going Concern</i>	18
2.1.5 <i>Financial Distress</i>	23
2.1.6 Profitabilitas	28
2.1.7 <i>Leverage</i>	28
2.1.8 Likuiditas	29
2.2 Hipotesis Penelitian	30
2.2.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	30
2.2.2 Pengaruh Profitabilitas pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	30
2.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	31
2.2.4 Pengaruh Likuiditas pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	34
3.3 Objek Penelitian	34
3.4 Identifikasi Variabel	34
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.6.1 Jenis Data	38
3.6.2 Sumber Data.....	38
3.7 Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel	39
3.8 Metode Penentuan Data	40
3.9 Teknik Analisis Data.....	40
3.9.1 Statistik Deskriptif	41
3.9.2 Pengujian Hipotesis	41
 BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	 44
4.1 Gambaran Umum Organisasi.....	44
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia	44
4.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	47
4.2 Deskriptif Sampel Penelitian	49
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.4 Hasil Uji Regresi Logistik	53
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi	53
4.3.2 Menguji <i>Overall Model Fit</i>	54
4.3.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>)	55
4.3.4 Uji Multikolinearitas	56
4.3.5 Matriks Klasifikasi.....	56
4.3.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk	57
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.4.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	60
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	61
4.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	62
4.4.4 Pengaruh Reputasi Likuiditas pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
4.1	Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	50
4.2	Distribusi Perusahaan Berdasarkan Opini Audit.....	51
4.3	Hasil Statistik Deskriptif	52
4.4	Hasil Uji <i>Hosmer and Lameshow Test</i>	55
4.5	Perbandingan <i>-2 Log Likelihood</i> awal dan akhir.....	56
4.6	Model Summary.....	56
4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.8	Matriks Klasifikasi	58
4.9	<i>Variables in the equation</i>	59

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
3.1	Pedoman mengenai Pernyataan Pendapat <i>Going Concern</i>	22
3.2	Desain Penelitian.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Daftar Perusahaan Sampel.	75
2	Nilai Setiap Variabel	76
3	Statistik Deskriptif	80
4	Hasil Analisis Regresi Logistik.....	81

Judul : Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas pada Opini Audit *Going Concern* (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)
Nama : Ni Made Ade Yuliyani
Nim : 1415351176

ABSTRAK

Opini audit *going concern* ialah suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memberikan kepastian apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Salah satu cara perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu dengan memperhatikan rasio keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada opini audit *going concern*.

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan akses pada situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dengan pengamatan selama 6 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 150 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada opini audit *going concern* sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Kata kunci: *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *going concern*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti saat ini, suatu perusahaan dituntut untuk mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Sebuah entitas bisnis menjalankan usahanya dengan harapan bahwa usahanya tersebut dapat bertahan dan berkembang. Hal yang terpenting bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, terutama investor, yaitu mengenai kemampuan perusahaan beroperasi dalam jangka waktu panjang (*going concern*). Clarkson dan Simunic (1994) melakukan penelitian yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka mereka perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan auditor, terutama yang menyangkut kelangsungan usaha. Pengguna laporan keuangan selalu ingin mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya setelah diaudit oleh Akuntan Publik dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada penggunanya. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 menyebutkan tujuan utama laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang berguna dalam

pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Bagi kebanyakan pengguna laporan keuangan menganggap laporan keuangan yang telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian merupakan satu jaminan atas kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Perusahaan yang sehat diyakini dapat mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang. Masa depan perusahaan perlu untuk diketahui sebelum mengambil satu keputusan.

Peristiwa dan kondisi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat memberikan indikasi terhadap kelangsungan usaha, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung dalam jangka panjang sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi dan Shahshahani, 2012). Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan bahkan kegagalan bisnis hingga terancam akan bangrut maka perusahaan tersebut diyakini mengalami masalah, sehingga perusahaan tersebut diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangrut dikenal dengan *financial distress*. Altman dan McGough (1974) mengemukakan bahwa terdapat suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82% untuk memprediksi tingkat kebangkrutan dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Model prediksi kebangkrutan yang dimaksud adalah model prediksi kebangkrutan *Revised Altman*, yang dikenal dengan istilah *Z-Score model*. Model ini dianggap paling akurat dalam memprediksi kegagalan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2012) mengemukakan bahwa *financial distress* yang

diprosikan dengan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman Z-Score* berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern*. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Juliana, Januarti (2009) mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Salah satu cara perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu dengan memperhatikan rasio keuangannya (Febriana dan Sofianti, 2016). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Altman dan McGough (1974) serta Koh dan Killough (1990) menyimpulkan bahwa menggunakan rasio keuangan dalam model prediksi kebangkrutan akan lebih akurat dibandingkan dengan pendapat auditor dalam mengelompokkan bangkrut atau tidaknya suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan petunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai target serta standar. Berdasarkan informasi dari rasio keuangan dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan dari berbagai aspek (Wiagustini, 2014:84). Aspek yang dimaksud dalam hal ini antara lain profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2014:85). Profitabilitas dapat diukur dengan tingkat pengembalian asset atau *Return on Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan jumlah asset. ROA yang positif mencerminkan total aktiva yang digunakan untuk kepentingan operasi perusahaan mampu memberikan laba, sedangkan ROA yang negatif mencerminkan perusahaan yang mengalami kerugian. Mutchler (1984), Chen dan Church (1992), dan Behn *et al.* (2001) mengemukakan bahwa rasio

profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi pengambilan keputusan opini *going concern*. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Alamanda (2013) yang menemukan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio *leverage* biasa digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2014:85). Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membiayai semua kewajiban atau hutangnya disebut sebagai suatu perusahaan yang *solvable*. Namun sebaliknya, ketika perusahaan tidak memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar kewajiban atau hutangnya, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang *insovable*. *Debt ratio* digunakan untuk mengukur rasio *leverage*. Semakin kecil *debt ratio* suatu perusahaan, maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil, sehingga risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Ketika suatu perusahaan mengalami masalah pada kondisi keuangannya, maka hal tersebut akan dijadikan pertimbangan oleh auditor dalam penerbitan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Widiyantari (2011) serta Ardika dan Ekayani (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dengan pemberian opini *going concern*. Hal ini dapat diartikan bahwa rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan semakin kecil aktiva perusahaan yang didanai oleh pemilik sehingga risiko perusahaan semakin besar. Hal ini dapat menimbulkan kesangsian auditor akan kemampuan

perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Hani dkk (2003), Januarti dan Fitrianasari (2008), serta Ibrahim (2014) menguji pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil yang berbeda diperoleh yaitu hasil menunjukkan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*.

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2014:85). Rasio ini diukur dengan menggunakan *current ratio* yaitu dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin rendah *current ratio*, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. LaSalle dan Anandarajan (1996) serta Bruynseels dan Willekens (2006) menggunakan *current ratio* dalam penelitian mereka dan menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan pada keputusan opini audit *going concern*. Namun, penelitian Widyantari (2011) mengemukakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada opini *audit going concern*.

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan merupakan sebuah asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga ketika perusahaan mengalami kondisi sebaliknya maka perusahaan tersebut mengalami masalah (Petronela, 2004). Ketika suatu perusahaan dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang serta tidak di likuidasi dalam waktu dekat, maka perusahaan tersebut diasumsikan *going concern* (Hany et al., 2003).

Pada tahun 2014, PT. Asia Natural Resources Tbk di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*), dan pada tahun 2015 hal serupa juga terjadi pada Davomas Abadi Tbk. Bursa Efek Indonesia menilai bahwa kedua perusahaan tersebut tidak memiliki keberlangsungan usaha yang baik atau dapat dikatakan mengkhawatirkan untuk periode selanjutnya. PT. Asia Natural Resources disebutkan telah mengalami kerugian hingga mencapai angka Rp357,33 miliar per Juni 2014, sedangkan pemegang saham Davomas melihat bahwa terdapat kemerosotan nilai investasi sejak perusahaan mengalami *default* atas obligasi senilai US\$238 juta pada tahun 2009. Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan Peraturan Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan Efek (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa, maka Bursa Efek Indonesia melakukan penghapusan saham.

Auditor memiliki tanggung jawab dalam menilai apakah terdapat kejangalan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) selama tidak lebih dari satu periode sejak tanggal pelaporan audit. Akuntan Publik bertanggung jawab dalam mengevaluasi keberlangsungan usaha (*going concern*) perusahaan kliennya (Boynton, 2002). Pengawasan yang ketat sangat diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan data keuangan perusahaan atau manipulasi akuntansi. Pemberian opini *going concern* bukanlah hal yang mudah (Koh dan Tan, 1999). Kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut kelangsungan hidup perusahaan akan menimbulkan banyak masalah (Mayangsari, 2003). Beberapa penyebabnya antara lain, Pertama, *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan apabila auditor

memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan lebih cepat bangkrut karena banyak kreditor yang menarik dananya atau investor yang membatalkan investasinya (Venuti, 2007). Kedua, tidak ada penetapan status *going concern* yang terstruktur karena hampir tidak ada panduan yang jelas ataupun penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih (Ho, 1994 serta LaSalle dan Anandarajan, 1996).

Beberapa kasus hukum yang melibatkan penyalahgunaan data keuangan perusahaan telah terjadi di beberapa perusahaan besar. Di Amerika misalnya, perusahaan besar seperti WorldCom dan Enron yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan, mengakibatkan profesi akuntansi mendapat banyak kritikan. Tucker, *et al* (2003) menemukan 96 dari 228 perusahaan publik yang pada akhirnya bangkrut setelah menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan, sedangkan di Indonesia, beberapa bank dilikuidasi ketika pada tahun sebelumnya bank-bank tersebut menerima opini wajar tanpa pengecualian. Beberapa bank tersebut antara lain Bank Prasadha Utama, Bank Summa, Bank Ratu, Bank Global Internasional, dan Bank Dagang Bali (Rahayu, 2007). Beberapa fakta diatas memunculkan pertanyaan, bagaimana bisa suatu perusahaan yang telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa mengalami kebangkrutan.

Opini audit *going concern* ialah suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memberikan kepastian apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (SPAP, 2001). Dalam mengeluarkan sebuah opini, auditor dituntut untuk memberikan opini audit sebenar-benarnya terkait dengan

kelangsungan hidup suatu perusahaan. Opini audit *going concern* haruslah bermanfaat bagi investor sebagai signal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan, sebaliknya opini *non going concern* dianggap sebagai signal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam keadaan baik (O'Reilly, 2010). Laporan audit sangatlah penting dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan audit memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan mengenai apa yang telah dilakukan oleh auditor dan kesimpulan apa yang telah diperolehnya (Arens dan Loebbecke, 2003). Laporan audit yang berhubungan dengan *going concern* dapat memberikan peringatan awal bagi pengguna laporan keuangan, khususnya investor, guna menghindari kesalahan dalam membuat keputusan (Mutchler, 1984).

Objek penelitian pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. Sektor manufaktur dipilih karena sektor ini adalah yang dominan di Indonesia, sehingga yang dipandang cukup mewakili kondisi perusahaan di Indonesia. Penelitian mengenai opini audit *going concern* sudah banyak dilakukan untuk menentukan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, namun terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian sebelumnya seperti yang telah diuraikan diatas, sehingga peneliti termotivasi untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* guna mendapatkan tambahan bukti empiris atas penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan peneitian dengan judul **Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas pada**

Opini Audit *Going Concern* (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *financial distress* berpengaruh pada opini audit *going concern*?
- 2) Apakah profitabilitas berpengaruh pada opini audit *going concern*?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh pada opini audit *going concern*?
- 4) Apakah likuiditas berpengaruh pada opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern*.
- 2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas pada opini audit *going concern*.
- 3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage* pada opini audit *going concern*.
- 4) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas pada opini audit *going concern*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu hasil studi empiris untuk memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan mengenai pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas pada opini audit *going concern*.

2) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi, saran dan bahan pertimbangan yang positif yang dapat berguna nantinya bagi pembaca, khususnya mahasiswa terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya serta disusun secara rinci dan sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masing-masing bab dalam skripsi ini. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai Teori Keagenan, Auditing, Opini Audit, *Financial Distress*, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas serta hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, lokasi atau ruang lingkup wilayah penelitian, objek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum daerah atau wilayah penelitian, deskripsi data hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini menyajikan simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan disertakan pula beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.